

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Bali menjadi sorotan warga dunia karena keunikan budaya dan keindahan alamnya. Masyarakat Pulau Bali memiliki jiwa seni dan keunikan dalam menghasilkan sebuah karya yang membuat Bali begitu cantik dan menarik dari segala sisi. Keindahan dan keagungan yang membudaya salah satunya terwujud dalam tata rias dan busana pengantin di Bali. Tata rias dan busana yang identik dengan keagungan kerajaan di Bali ini memancarkan pesona yang menarik mata untuk terpaku memandangnya. Payas Agung Badung atau Payas Agung Denpasar ini seakan menjadi ikon pengantin di Bali. Tata rias yang meliputi rias wajah, penataan rambut, pemakaian busana, dan lengkap dengan aksesoris yang digunakan berbeda dan memiliki keistimewaan yang membudaya, khususnya di Bali.

Tata rias pengantin Bali memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari segi tata rias, busana yang digunakan, dan aksesorisnya yang masih berpatokan dengan pakem dari masing-masing Kabupaten yang ada di Bali. Seiring dengan perkembangan jaman, makin banyak inovasi dan kreasi tata rias yang dibuat oleh penata rias namun tidak menghilangkan pakemnya yang sekarang dikenal dengan tata rias modifikasi.

Sejatinya dilahirkan tidaklah sempurna, tetapi memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kekurangan tersebut terlihat dari kondisi wajah. Kekurangan pada wajah yang sering ditemui terlihat pada bentuk wajah, alis, hidung, bibir, dan mata. Dari kelima jenis kekurangan pada wajah tersebut, kekurangan yang saat ini sangat diperhatikan yaitu pada mata, karena pada saat pertama seseorang bertemu akan terjadi kontak mata atau sering disebut *eyecontact* pada objek yang dilihat. Oleh karena itu, pada bagian wajah yaitu mata menjadi sorotan utama saat akan saling memandang satu sama lainnya. Oleh karena itu pada bentuk-bentuk mata yang memiliki kekurangan dan belum dikatakan ideal, perlu adanya koreksi bentuk mata.

Menurut (Peni, Y dkk 2012) “Mata adalah cerminan jiwa yang dapat menyatakan dengan jelas segala perasaan kalbu, emosi positif dan negatif dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan mata dan memberikan kesan baik dan indah saat mata dilihat orang maka pengaplikasian *eyeshadow* perlu dilakukan pada mata.

Berdasarkan berbagai macam bentuk mata, dalam pengaplikasian *eyeshadow* pada mata seseorang berbeda pula agar bentuk mata yang memiliki ciri khasnya masing-masing dapat mendekati bentuk mata yang ideal. Bentuk mata kacang almond adalah bentuk mata ideal. Semua bentuk mata lainnya dibuat supaya mendekati bentuk ideal dengan teknik koreksi mata menggunakan *eyebrow pencil*, *eyeliners* atau sipat mata, *eyeshadow*, maskara dan bulu mata palsu”.

Semakin banyak penata rias yang ada saat ini, semakin ketat persaingan maka para penata rias harus mampu memberikan hasil yang terbaik dan memuaskan untuk pelanggannya. Namun para penata rias lainnya masih kurang memperhatikan bentuk-bentuk mata dalam pengaplikasian *eyeshadow* untuk rias pengantin. Oleh karena itu, penata rias diharapkan mempunyai suatu *skill* dan kompetensi dalam dirinya untuk mampu melakukan koreksi di bagian-bagian tertentu pada wajah, hal itu dapat dilihat dari mengkoreksi bagian wajah khususnya pada mata. Sehingga dari *skill* dan kompetensi yang ia miliki dapat dikembangkan dalam mewujudkan kreativitas yang tinggi untuk memberikan inovasi baru. Inovasi ini dibuat dari ide-ide kreatif dan inovatif oleh penata rias. Hal inilah yang mampu memberikan nuansa persaingan para penata rias secara sportif demi memberikan pelayanan dan tingkat kepercayaan yang maksimal kepada para *customer*.

Tutde Wedding merupakan salon yang cukup dikenal di Denpasar Bali. Ide-ide yang kreatif, inovatif, dan hasil *make up* yang maksimal membuat Tutde Wedding menjadi salon pionir dari dulu hingga saat ini. Selain itu, Tutde Wedding juga sering mengikuti berbagai lomba tingkat Nasional dan berhasil menjadi juara. Salah satunya menjadi juara 1 pengantin daerah dan pengantin modifikasi tingkat Nasional tahun 2012 di Jakarta. Salon Tutde Wedding biasanya melakukan tata rias dengan model modifikasi maupun klasik namun pada bagian kepala masih menggunakan aksesoris pakem berupa tatanan rambut dan *make up* yang lebih sering disebut dengan Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi. Salon Tutde Wedding memiliki ciri khas atau pakemnya tersendiri dari penata rias pengantin yang ada di Bali maupun nasional, sehingga menarik

perhatian para *customer* yang ingin mengabadikan momen istimewa mereka dengan hasil riasan dari salon Tutde Wedding.

Dalam pengaplikasian *eyeshadow* untuk mata di salon Tutde Wedding menggunakan teknik *cut crease* dan *blending eyeshadow* untuk menghasilkan riasan mata yang tegas dengan bayangan kelopak mata buatan dengan *foundation* dan pemilihan warna yang apik sesuai karakteristik atau pakem tata rias wajah dari *owner* Tutde Wedding sendiri. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnashita, 2019) tentang Pengaruh Penerapan teknik *Cut Crease* Untuk Koreksi Mata Sipit Pada Rias Wajah Pengantin menjelaskan bahwa teknik *cut crease* pada rias wajah pengantin bertujuan untuk memanipulasi suatu kondisi mata yang kurang sempurna dengan mempertegas bagian lipatan mata, sehingga mata akan terlihat lebih besar, segar, tajam dan memiliki kelopak mata. Penelitian dimaksudkan untuk mendekati mata yang ideal dengan mempertegas garis mata pada pengantin sehingga mata akan terlihat lebih hidup, terkesan tajam dan besar. Sedangkan untuk teknik *blending eyeshadow* tersendiri merupakan teknik untuk menghasilkan pembauran *eyeshadow* dan menghasilkan gradasi warna yang apik dan rapi sesuai ciri khas dari *owner* salon Tutde Wedding.

Berdasarkan observasi awal yang bertepatan pada saat melakukan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di salon Tutde Wedding pada tanggal 1 Juli-31 Agustus 2019. Ciri khas yang selalu ditonjolkan pada riasan mata khususnya di tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi untuk acara pernikahan atau *prewedding* akan mengaplikasikan *Eyeshadow* 3D, yang mana pengaplikasian *Eyeshadow* 3D ini akan didukung juga dengan penataan rambut dan penggunaan busana pengantin sesuai pakem dari *owner* Tutde Wedding.

Berdasarkan observasi awal ini muncul permasalahan dalam mengatasi kekurangan pada bentuk mata sipit, mata menurun dan mata menyudut dengan aplikasi Eyeshadow 3D. Dilihat dari berbagai jenis bentuk mata seseorang yang berbeda-beda maka pengaplikasian Eyeshadow 3D ini akan berbeda pula hasilnya dari bentuk mata sipit, mata menurun, dan mata menyudut untuk memperoleh hasil bentuk mata mendekati mata ideal. sehingga penulis tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan aplikasi Eyeshadow 3D ini sesuai bentuk mata dengan judul penelitian “Aplikasian Eyeshadow 3D Pada Tata Rias Pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa jenis kekurangan bentuk wajah yang dimiliki *customer* harus diperhatikan oleh perias pengantin.
2. Persaingan yang ketat menuntut ide-ide kreatif, inovatif, dan imajinatif dalam teknik tata rias.
3. Koreksi mata pada tata rias pengantin Bali agung modifikasi di salon Tutde Wedding.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah untuk mengoptimalkan hasil penelitian. Adapun pembatasan masalah memfokuskan pada nomor 3 yaitu koreksi mata pada tata rias pengantin Bali agung modifikasi di Salon Tutde Wedding.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut, secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata sipit pada tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding?
2. Bagaimana aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata menurun pada tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding?
3. Bagaimana aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata menyudut pada tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata sipit pada tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding
2. Untuk mendeskripsikan aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata menurun pada tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding
3. Untuk mendeskripsikan aplikasi *eyeshadow* 3D untuk bentuk mata menyudut pada tata rias pengantin Bali Agung Modifikasi di Salon Tutde Wedding

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan bentuk apresiasi dan nilai guna bagi peneliti dan masyarakat agar mampu menghasilkan dan mengembangkan kembali ide-ide kreatif dalam membuat sebuah hasil karya yang tidak dapat dituangkan oleh pemikiran orang lain namun dapat diwujudkan dengan inovasi pada tata rias pengantin yang ada dengan memodifikasi tanpa menghilangkan pakem yang ada. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan sumbangan konseptual bagi Jurusan Teknologi Industri, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Kosentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada bidang ini, agar dapat menghasilkan karya seni tata rias dari ide-ide kreatif. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat dalam menerapkan cara/langkah-langkah Tata Rias Pengantian dengan pengaplikasian *eye shadow* 3D ini pada tata rias pengantin yang ada. Jadi, berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ide, menambah wawasan, dan pengetahuan di bidang tata rias pengantin sesuai pakem atau modifikasi.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis. Adapaun beberapa manfaat praktis tersebut dijabarkan secara detail sebagai berikut:

- a) Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menilai dan memilih tata rias pengantin yang ada di Bali sebagai referensi untuk acara pernikahan atau prewedding yang mereka ingin abadikan.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ketertarikan diri dan memberikan pengetahuan baru bahwa dalam merias pengantin modifikasi tidak hanya busana atau tatanan rambut yang dapat dimodifikasi melainkan pengaplikasian *eye shadow* juga dapat dikembangkan sesuai ide-ide kreatif.
- c) Bagi peneliti yang lain, penelitian ini bermanfaat sebagai perbandingan wawasan yang baru untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kecantikan dan tata rias pengantin.
- d) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi bahan bacaan dan pengetahuan dalam bidang kecantikan khususnya untuk Jurusan Teknologi Industri, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Kosentrasi Tata Kecantikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bacaan pada perpustakaan untuk digunakan dalam penelitian yang sejenis